



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X UPT SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Yuli Ratnadillah¹, Alimin², Fitriany Naue³

¹ PPG, Universitas Negeri Makassar

Email: yuliratnadillah07@gmail.com

² KIMIA, Universitas Negeri Makassar

Email: alimin.enre@gmail.com

³ KIMIA, UPT SMA Negeri 8 Makassar

Email: fitrianynaue57@guru.sma.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada kelas X 4UPT SMA Negeri 8 Makassar yang terdiri dari 39 peserta didik. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan menerapkan model <i>problem based learning</i> pada materi hukum dasar kimia. Penerapan model <i>problem based learning</i> dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil analisis data diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan yaitu dari 72% pada siklus 1 menjadi 76,3% pada siklus 2.
Key words: <i>Problem based learning,</i> <i>aktivitas belajar</i>	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Salah satu program pendidikan nasional dan rencana strategis pendidikan dasar dan menengah adalah peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM), maka dari itu upaya peningkatan mutu pendidikan terutama dari aspek SDM adalah sesuatu yang penting dan utama.

Sehingga sistem pendidikan Indonesia senantiasa berubah mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat.

Perubahan paradigma pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka yang merupakan hasil revisi dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Karakteristik kurikulum merdeka yaitu pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan pembelajaran yang fleksibel artinya keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 8 Makassar menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan yang dianjurkan oleh Kurikulum merdeka. Observasi proses pembelajaran dilakukan di kelas X 4 berdasarkan penuturan dari guru pelajaran kimia kelas tersebut memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut berupa aktivitas peserta didik yang belum optimal. Hal tersebut terlihat dari umpan balik yang diberikan oleh peserta didik kepada guru yang masih kurang dan beberapa peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan aktivitas belajarnya adalah *model problem based learning* (PBL). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin (2013) menyimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Menurut Arends (dalam terjemahan Soetjipto, 2008: 57) terdapat beberapa fase atau tahapan dalam menerapkan model PBL yaitu fase 1 adalah memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, fase 2 adalah mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, fase 3 adalah membantu investigasi mandiri dan kelompok, fase 4 adalah mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit, fase 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Hampir setiap langkah yang terdapat pada model

problem based learning menuntut keaktifan belajar peserta didik, sedangkan peranan guru lebih banyak sebagai pembimbing kegiatan, memberikan arahan mengenai apa yang harus dilakukan peserta didik, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka proses pembelajaran yang menerapkan model *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Desain penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas spiral dari Kemmis dan Taggart dalam Afendi (2012), terdapat empat tahap dalam siklus penelitian kelas yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X 4 UPT SMA Negeri 8 Makassar yang terdiri dari 39 peserta didik. Waktu pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan (2 siklus). Kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Instrumen ini diisi oleh observer sesuai dengan proses yang terjadi selama pembelajaran. Lembar observasi aktivitas peserta didik diisi berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat. Rubrik penilaian digunakan sebagai acuan dalam penilaian aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan secara analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum mengenai pencapaian aktivitas belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan aktivitas belajar peserta didik dapat diketahui apabila rata-rata aktivitas belajar peserta didik minimal berkategori aktif (rata-rata skor $\geq 65\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Siklus I berlangsung dua kali pertemuan. Siklus II terdiri dari dua pertemuan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian, diantaranya melakukan observasi untuk melihat keadaan awal dari subjek penelitian dan kondisi sekolah.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini telah disesuaikan dengan modul yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada model *problem based learning*.

c. Data Hasil Observasi

Data Hasil Aktivitas Belajar Peserta didik Hasil analisis aktivitas belajar peserta didik pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas X 4 UPT SMA Negeri 8 Makassar pada Siklus I

No	Aspek Aktivitas	Persentase	Kategori
1	<i>Visual Activities</i>	71,46%	Aktif
2	<i>Oral Activities</i>	65,71%	Aktif
3	<i>Listening Activities</i>	56,58%	Cukup aktif
4	<i>Writing Activities</i>	76,24%	Aktif
5	<i>Motor Activities</i>	79,66%	Aktif
6	<i>Mental Activities</i>	77,18%	Aktif
7	<i>Emosional Activities</i>	77,27%	Aktif

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar aktivitas belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *problem based learning* pada siklus I berada pada kategori “aktif”. Aspek yang dikategorikan cukup yaitu *listening activities* dimana: tidak semua peserta didik mendengarkan penjelasan dalam diskusi kelompok, tidak semua peserta didik mendengarkan penjelasan ketua di dalam kelompok, tidak semua peserta didik mendengarkan penjelasan kelompok lain.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dalam penelitian ini sudah berada pada kategori aktif, namun belum mencakup semua aspek yakni aspek *listening activities*. Sehingga sebaiknya guru mengarahkan dan meminta peserta didik untuk mendengarkan dengan baik penjelasan dalam diskusi kelompok, sebaiknya guru mengarahkan dan meminta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan ketua didalam kelompok, sebaiknya guru mengarahkan dan meminta peserta didik untuk untuk mendengarkan penjelasan kelompok lain, sebaiknya guru membagi kelompok menjadi lebih kecil dari sebelumnya dari 5-6 orang menjadi 3-4 orang per kelompok.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II merujuk pada hasil refleksi siklus I. Siklus ini terbagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan tersebut dilaksanakan menggunakan pedoman modul yang telah dibuat. Proses pembelajaran pada siklus ini guru melaksanakan secara optimal agar memperoleh hasil yang sesuai harapan (mencapai indikator keberhasilan).

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada model *problem based learning* dan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I.

c. Data Hasil Observasi

Data Hasil Aktivitas belajar Peserta didik

Hasil analisis aktivitas belajar peserta didik kelas X 4 UPT SMA Negeri 8 Makassar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas X 4 UPT SMA Negeri 8 Makassar pada Siklus II

No	Aspek Aktivitas	Persentase	Kategori
1	<i>Visual Activities</i>	80%	Aktif
2	<i>Oral Activities</i>	67,24%	Aktif
3	<i>Listening Activities</i>	67,52%	Aktif
4	<i>Writing Activities</i>	77,38%	Aktif
5	<i>Motor Activities</i>	81,20%	Aktif
6	<i>Mental Activities</i>	80,68%	Aktif
7	<i>Emosional Activities</i>	80,34%	Aktif

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan aspek pelaksanaannya telah berjalan dengan baik karena semua aspek aktivitas telah berkategori aktif. Sehingga pemberian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *problem based learning* diterapkan dengan bantuan LKPD berbasis PBL sehingga peserta didik terlibat dalam proses diskusi selama proses pembelajaran. Hasil analisis data rata-rata aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan yaitu dari 72% pada siklus 1 menjadi 76,3% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dyah Ayu Listantinigtas, Ramlawati, & Alim, 2021) bahwa penggunaan model PBL memberikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik memperhatikan diskusi dalam kelompoknya dan mengalami peningkatan yang signifikan aktivitas mengeluarkan pendapat dari para anggota masing-masing kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing lapangan (DPL), Guru Pamong (GP), Kepala Sekolah SMAN 8 MAKASSAR atas bimbingan, kerjasama, saran dan kritikan selama penelitian dilakukan dan terkhusus kepada peserta didik kelas X.4 SMAN 8 Makassar atas partisipasinya selama penelitian ini, serta kepada semua pihak yang terlibat selama melakukan penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X 4 UPT SMA Negeri 8 Makassar dengan merangsang pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, memberikan pengalaman belajar berupa diskusi kelas maupun kelompok, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengungkapkan ide-ide mereka, melatihkan peserta didik indikator kemampuan pemecahan masalah dan mengevaluasinya.

Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, maka terdapat beberapa saran yaitu (1) Model *problem based learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik; (2) Guru sebaiknya memaksimalkan proses pembelajaran dengan memperhatikan pembagian waktu dengan baik agar semua langkah pembelajaran pada setiap fase dapat terlaksana dengan baik. (3) Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar Edisi Ketujuh Buku Dua*.
Terj. Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Listantinigtyas, Dyah Ayu, dkk. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning di SMP Islam Sudirman Juwangi*. Jurnal Profesi Kependidikan 02, no.2 (2021).
- Vivin, 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal of Elementary Education*. JEE 2 (1) 2013